

Optimalisasi Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Untuk Mendukung Program Pencegahan Stunting Desa Kanekes Kecamatan Lewuidamar

Asep Supriyadi^{1*}, Ahmad Sari², Umar³, Abdurrohman⁴, Ahmad Solihin⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Universitas Primagraha, Indonesia

Email: andaarimbi@gmail.com^{1*}

Abstrak

Desa kanekes merupakan desa yang berada di Kecamatan Lewuidamar Lebak Banten. Desa ini sangat peduli terhadap lingkungan dan alam sekitar. Namun, masih sedikitnya tempat pembuangan sampah dan tempat pembakaran sampah di Desa Kanekes. Pengelolaan sampah yang tidak optimal dapat memicu berbagai permasalahan lingkungan dan kesehatan yang berkontribusi terhadap risiko stunting, terutama di wilayah pedesaan. Desa Kanekes, Kecamatan Lewuidamar, memiliki potensi untuk mengelola sampah secara efektif melalui pendekatan Bank Sampah sebagai solusi berbasis komunitas. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah melalui pemberdayaan masyarakat, edukasi lingkungan, dan pengembangan Bank Sampah sebagai sarana pendukung kesehatan dan kesejahteraan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui daur ulang, serta edukasi pola hidup bersih untuk mendukung pencegahan stunting. Hasil dari program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, serta memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pencegahan stunting melalui perbaikan kualitas lingkungan dan ekonomi lokal.

Keywords: *Pengadaan tempat sampah, Peduli lingkungan, Sosialisasi*

PENDAHULUAN

Stunting berdasarkan data e-PPGBM, Kabupaten Lebak mencatatkan penurunan angka prevalensi stunting dari 4,27% di tahun 2022 menjadi 3,69% di awal tahun 2024 dan Kembali menurun menjadi 3,44% pada bulan April 2024. Namun di balik penurunan angka prevalensi stunting tersebut, Kecamatan Lewuidamar menjadi kecamatan dengan prevalensi stunting tertinggi sebesar 11,20%, yang sebagian besar ada di desa kanekes. Ada beberapa faktor : Salasatu penyebab stunting di Desa Kanekes kac. Lewuidamar terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Rendahnya akses sanitasi dan air bersih, dengan terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, termasuk sanitasi dan air bersih. Mari cegah stunting sejak dini, pastikan para orang tua melakukan pengecekan kandungan dengan rutin, selalu memantau pertumbuhan anak dan imunisasi, dan Pastikan anak-anak kita tumbuh sehat dengan asupan gizi yang seimbang. Penyebab utama stunting adalah malnutrisi dalam jangka panjang, atau kurangnya asupan gizi. Ini bisa terjadi sejak bayi masih di dalam kandungan, karena ibu tidak mendapatkan cukup nutrisi selama kehamilan. Selain itu, anak

juga bisa mengalami stunting jika kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi selama masa tumbuh kembangnya. Stunting secara general, dilengkapi dengan data, penyebabnya. Permasalahan kesehatan lingkungan di Indonesia sangatlah beragam dan dari tahun ke tahun belum dapat terselesaikan dengan baik. Masalah yang terjadi antara lain permasalahan pencemaran, baik pencemaran air, pencemaran udara, maupun pencemaran tanah. Sampah di Indonesia merupakan masalah yang sangat serius dan hampir di semua kota di Indonesia mengalami kendala dalam mengolah sampah khususnya di kanekes. Setiap harinya, sampah yang dihasilkan di kanekes banyak. Hal ini terjadi karena tingginya jumlah penduduk di kanekes sehingga dengan adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi maka jumlah sampah di kanekes pun akan semakin meningkat. Selain itu pengolahan TPA (tempat pembuangan akhir) di kanekes lahannya masih kurang serta kurangnya pengadaan tempat sampah, sehingga hal ini memicu masyarakat untuk membuang sampah sembarangan, baik itu di tempat umum atau tempat-tempat yang tidak semestinya contohnya sungai, kali, dan tempat umum lainnya.

Berdasarkan Perda Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 Poin 8, “Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat”. Sampah secara umum dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dan waktu yang dibutuhkan relatif cepat. Sampah non-organik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan.

Sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar (Sulistiyorini, Darwis, & Gutama, 2015). Permasalahan lingkungan yang serius bisa timbul apabila masyarakat kurang memiliki kesadaran tentang pengelolaan sampah yang benar (Muchtaridi, Suhandi, & Gwiharto, 2019). Oleh karena itu, masyarakat harus mampu mengelola dan memilah sampah secara dini sebagai upaya untuk menjaga lingkungan hidup agar tetap bersih. Pada umumnya, pengelolaan sampah terbagi menjadi dua jenis yaitu pengelolaan sampah organik dan anorganik (Baguna, Tamnge, & Tamrin, 2021). Terkait dengan Pengelolaan dan Pemilahan Sampah diatur dalam Perda Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 Poin 11 yaitu “Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah”, dan pada poin 14 yaitu “Pemilahan adalah upaya penanganan sampah dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah”. Kanekes memiliki

beberapa kabupaten merupakan tempat yang akan dipergunakan dalam program MBKM ini, yang berlokasi di Kampung Kadu ketug I-III. Dilihat dari jumlah penduduk pada tahun saat ini, dan tentunya saat ini pasti mengalami penambahan, penambahan jumlah penduduk juga memengaruhi volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dalam lingkup rumah tangga, baik itu sampah organik maupun non-organik. Dalam Perda Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Pasal 6 ayat 1 poin berbunyi “Kegiatan pengurangan sampah terdiri atas; pembatasan timbulan sampah (reduce); pemanfaatan kembali sampah (reuse); dan pendauran ulang sampah (recycle)”. Dalam pasal tersebut disebutkan “pembatasan timbulan sampah “. Selanjutnya, dalam Pasal 7 ayat 1 disebutkan bahwa “masyarakat kanekes wajib melakukan kegiatan penanganan sampah, meliputi: pemilahan; pengumpulan; pengangkutan; pengolahan; dan pemrosesan akhir sampah. Dalam hal ini, di Desa Kanekes. Dengan diadakannya program MBKM oleh Universitas Primagaha diharapkan dapat membantu warga desa dalam menjaga kebersihan lingkungan setempat dan menghimbau masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan. Pengadaan tempat sampah ini merupakan wujud implementasi dari pemilahan sampah. Tempat sampah ini diharapkan dapat difungsikan sebagai tempat sampah tambahan bagi masyarakat Desa Kanekes. Dengan kata lain, target dari pengadaan tempat sampah ini adalah untuk mengurangi penumpukan sampah di satu tempat, serta untuk memudahkan masyarakat dalam memilah hasil dari sampah organik dan non-organik, yang nantinya masing-masing dapat dikelola dan difungsikan dengan baik. tempat sampah akan diberikan sebagai implementasi dari sosialisasi pemilahan sampah. Tempat sampah tambahan yang ini kemudian ditempatkan pada area yang strategis atau umum dikunjungi masyarakat yaitu area sekolah, pura, area dekat kantor desa, serta area umum lainnya. Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat Desa Kanekes, Kecamatan Lewui damar, di mana mereka berperan penting dalam penjagaan lingkungan serta menjaga wujud implementasi pemilahan sampah. Tersedianya tempat sampah ini diharapkan dapat menghimbau masyarakat setempat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan serta dapat berguna untuk membantu masyarakat dalam pengelolaan sampah baik organik sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami, maupun non-organik. Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi: sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen, dan menurut UU No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses

alam yang berbentuk padat atau semipadat berupa zat organik atau nonorganik bersifat dapat terurai dan tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Stunting, masalah kesehatan di Indonesia, harus diselesaikan. Stunting didefinisikan sebagai kondisi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dan tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang seharusnya (Sugianto, 2021). Hal ini sejalan dengan teori (Utami et al., 2023), yang menyatakan bahwa stunting, juga dikenal sebagai anak pendek, digambarkan sebagai anak yang memiliki tinggi badan lebih rendah dari yang seharusnya dan dapat berdampak perkembangan anak (Waliulu dan Ibrahim, 2018). Oleh karena itu perlu ada upaya pencegahan stunting di posyandu adalah salah satu cara untuk mencegah angka stunting terus meningkat. Pelaksanaan sosialisasi terdiri dari, pemaparan materi, pencegahan dan dampak stunting, dilakukan pemeriksaan balita oleh bidan setempat dan pembagian susu dan makanan bergizi pada setiap ibu hamil dan balita.

METODE KEGIATAN

Metode ini mengintegrasikan pengelolaan sampah dengan meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan *stunting*, sehingga memberikan manfaat yang sangat berkesimbangan Desa Kanekes, Kecamatan Lewuidamar. Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa penyuluhan. Kegiatan ini yang dilakukan adalah dengan cara survei lapangan dan pengumpulan data yang dilakukan tim MBKM Universitas Primagraha. Survei lapangan dilakukan dengan terjun langsung lokasi kegiatan untuk melihat kondisi lingkungan setempat dan mengetahui data Desa Kanekes yang berhubungan dengan Stunting. Kesehatan telah dilaksanakan kepada warga. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 21 November 2024 pukul 15:00 WIB. Bentuk kegiatan adalah penyuluhan kesehatan menggunakan sosialisasi kepada masyarakat untuk peduli terhadap kesehatan dan kebersihan dengan cara pengadaan tempat sampah dan pemasangan tong sampah disekitar pemukiman warga. Dikarenakan pencegahan penyakit stunting bisa dari sampah yang berserakan membuat pengaruh buruk bagi kesehatan di karenakan udara yang kurang baik.

1. Penempatan lokasi pembuatan: kaduketug I-III
2. Pelaksanaan kegiatan: kegiatan di desa Kanekes bersama masyarakat Kanekes untuk pembuatan tempat sampah sekaligus bersosialisasi untuk peduli terhadap lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab utama *stunting* adalah malnutrisi dalam jangka panjang, atau kurangnya asupan gizi. Ini bisa terjadi sejak bayi masih di dalam kandungan, karena ibu tidak

mendapatkan cukup nutrisi selama kehamilan. Selain itu, anak juga bisa mengalami stunting jika kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi selama masa tumbuh kembangnya. Kepadatan penduduk Aktivitas penduduk, seperti perdagangan, pengunjung dan wisatawan yang membuat sampah menumpuk akibat buang sampah sembarangan, semoga penduduk ataupun wisatawan bisa menjaga kebersihan dengan baik dan melestarikan budaya buang sampah pada tempatnya.

Kegiatan kali ini adalah pengelolaan sampah dengan membuat pembakaran sampah minim asap untuk meminimalkan pencemaran lingkungan. Tempat penampungan sampah dan pembakaran sampah. Sebanyak lima mahasiswa dari berbagai program studi Manajemen membentuk tim yang dipimpin oleh Ikwal Jaenal Hakeki dari Prodi Manajemen. Mereka mengangkat isu pengelolaan sampah di Desa Kanekes dengan membentuk tim yang terdiri atas Umar, Asep Supriadi, Ahmad Sari, Sahrul Nilhkim. Tim MBKM, Universitas Primagraha dan BKKBN berkomitmen untuk menciptakan solusi inovatif dengan mengadakan program pengelolaan tempat sampah yang ramah lingkungan. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah mendirikan tempat pembakaran sampah minimal asap, sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif pencemaran udara, dan mengurangi tumpukan sampah.

Dalam pelaksanaan kegiatan, mereka melakukan riset terhadap metode pembakaran yang ramah lingkungan dan efisien. Kegiatan kali ini membuat tempat penampungan sampah yang mana tepatnya tersebut terbuat dari bambu yang di ambil langsung dari hutan lalu di bawa ke tempat pembuatan yang membutuhkan beberapa hari untuk terbuatnya penampungan sampah dan membutuhkan alat seperti golok, gregaji dan tali injuk gula aren lalu di belah kecil kecil bambunya agar bisa di anyam biar tepat sampah gak ada yg bolong di bawah nya lalu sesudah jadi kami tempatkan di berbagai titik yang mana membutuhkan penampungan sampah masyarakat sangat senang sekali atas bantuan yang kami lakukan di tempat mereka. Selain penampungan sampah ada juga pembakarannya yg terbuat dari tung setenlis/seng dan kami potong dua agar dapet di bagi menjadi dua bagian, itulah pembuatan sampah yg mana membutuhkan tenaga pikiran dan juga keselamatan bagi kami yang membuat tempat sampah tersebut. Lambat laun, cinta pada alam menjadi bagian karakter bangsa. Warisan berharga untuk diturunkan agar generasi penerus tumbuh dengan kesadaran, bahwa menjaga bumi tanggung jawab kita bersama.

Dengan begitu, kelestarian alam dan keseimbangan ekosistem bumi akan tetap terjaga. Sampah dan polusi dikelola dengan bijaksana tanpa merusak alam. Manusia pun akan sejahtera karena mendapatkan berkah dari Sang Maha Pencipta. Bagi Suku Baduy, sampah bukan lagi persoalan. Mereka mengembalikannya pada kesadaran diri sebagai bagian dari alam. Berdamai

dengan kosmos, hidup selaras dengan ritme semesta. Maka bumi akan terus memberkati manusia dengan rahmatnya yang melimpah.

Selain itu, tim MBKM juga terlibat aktif dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya pengelolaan sampah. Masyarakat diajak berpartisipasi dan membentuk Organisasi Peduli Lingkungan dalam pemilahan sampah dan penggunaan tempat pembakaran minim asap. Dengan kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak terkait, diharapkan implementasi program tersebut dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat di Desa Kanekes. Kegiatan ini bukan hanya tentang penanganan sampah, tetapi juga menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian lingkungan. Tim MBKM Universitas Primagraha dan BKKBN berharap bahwa upaya itu dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Kanekes. Kurangnya kesadaran, Orang-orang mungkin tidak menyadari bahwa membuang sampah sembarangan dapat berdampak negatif terhadap lingkungan. Kurangnya tempat sampah Jika tidak ada tempat sampah di tempat umum, orang-orang mungkin menganggap bahwa membuang sampah sembarangan adalah hal yang wajar. Rasa malas, Orang-orang mungkin merasa bahwa membuang sampah bukan hal yang penting, sehingga mereka enggan untuk membuang sampah secara tertib. Kebiasaan buruk, Kebiasaan buruk yang sulit diubah oleh orang-orang dapat menyebabkan mereka membuang sampah sembarangan. Selain itu, beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan penumpukan sampah adalah: Kepadatan penduduk Aktivitas penduduk, seperti pembangunan, perdagangan, dan pengumpulan sampah Pengambilan bahan-bahan dari sampah. Alat pembakaran sampah yang akan direncanakan dalam bentuk Drum. Pada prinsipnya alat pembakaran sampah terdiri atas ruang pembakaran bentuk Drum, pemantik awal api, ruang penghendapan bahan padat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang menjaga kebersihan warga dan wisatawan peduli lingkungan bagi Masyarakat dalam menumbuhkan jiwa sosial cinta keberhasilan Desa Kanekes. pengadaan tempat sampah sebagai upaya menjaga kebersihan di desa kanekes, Kec.Lewuidamar berjalan dengan lancar. Setelah kegiatan ini dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat Desa kanekes tentang pengadaan tempat sampah agar dapat membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan di Desa kanekes. Oleh karena itu diperlukan dukungan saran dan prasarana yang lebih baik agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan.

Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik dan dampak buruk dari pembuangan sampah sembarangan menjadi faktor penting dalam permasalahan ini. Kesadaran masyarakat penting untuk mengubah perilaku dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Ucapkan Terimakasih kepada LPPM Universitas Primagraha, BKKBN Provinsi Banten, KB Kec. Lewidamar, Bidan Desa dan masyarakat Kanekes yang telah membantu dan memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan ini. Kami ucapkan Terimakasih juga untuk BKKBN Propinsi Banten dan Universitas Perimagraha yang sudah memfasilitasi kegiatan pengabdian Masyarakat ini, sehingga kita mampu melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Desa Kanekes.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Idrus, A., Makarim, A., Ramadhan, D. W., Ikromi, P., Gunawan, G. M., & Rahmawati, D. (2022). Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi kebersihan lingkungan di desa Tanjung Luar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 145-149.
- Asrianti, T., Sultan, M., Mulyasyarif, S. A., Jannah, S. M., Suwuh, N. C., Prayogi, W. T., ... & Damayanti, S. R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penyehatan Lingkungan Sebagai Upaya Pencegahan Risiko Stunting. *Lontara Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-6.
- Baguna, F. L., Tamnge, F., & Tamrin, M. (2021). Pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB) Sebagai Upaya Edukasi Lingkungan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131-136.
- Diharja, A. D., Khalisa, H., Sanggara, R. D., & Rahmat, D. Y. (2023). Optimasi Pemilahan Sampah Melalui Pengembangan BAK Pemilahan Sampah Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Journal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 93-99.
- Dian, M. A., dkk. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Belita Di Wilayah Kerja Uptd Pukesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara: *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1) 2807-3469.
- Hasanah, dkk. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. 2(1), 1-6.
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan bank sampah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 261-270.
- Pateda, S. M., Ramadhani, F. N., & Yusuf, N. A. R. (2023). Pencegahan Stunting Melalui 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Lingkungan Di Desa Ulantha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(1), 29-35.
- Salim, M., Hakim, L., Mayangsari, D., Taryono, M. D., Aprilliya, S., Kahar, V. J., & Perwirayudha, K. (2020). Membentuk kesadaran dampak sampah melalui pemahaman gaya hidup minim sampah. *J Community Dev Soc [Internet]*, 2(2).